

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Kinerja

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang diperlihatkan (Kamus Besar Bahasa Indonesia), sedangkan menurut Cascio(2003) kinerja merupakan suatu jaminan bahwa seseorang pekerja atau kelompok mengetahui apa yang diharapkannya dan memfokuskan kepada kinerja yang efektif. Smith(*cit.*, Mulyasa 2005) menyatakan bahwa kinerja adalah “.....*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. The Scribner Bantam English Dictionary (1979) Kinerja (*Performance*) berasal dari kata “*to perform*” yang mempunyai beberapa *entries* berikut :

- a. *To do or Carry out execute* berarti melakukan, menjalankan.

- c. *To portray as character in a play* berarti menggambarkan karakter dalam permainan.
- d. *To execute or complete an undertaking* berarti melaksanakan.

Kinerja merupakan suatu konsep yang bersifat universal yang merupakan efektifitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja sesungguhnya merupakan perilaku manusia dalam menjalankan perannya dalam suatu organisasi untuk memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan agar membuahkan tindakan serta hasil yang diinginkan. Secara lebih singkat kinerja disebutkan sebagai suatu kesuksesan didalam melakukan suatu pekerjaan

Bernandin dan Russei (*cit.*, Sedarmayanti 2004), menyatakan bahwa '*Performance is defined as the record of outcomes produced or a specific job function activity during, a specific time period*'. Kinerja didefinisikan sebagai sebagai catatan mengenai *outcome* yang dihasilkan dari suatu aktivitas tertentu, selama kurun waktu tertentu. Kinerja secara umum dipahami sebagai suatu catatan keseluruhan hasil pada suatu fungsi jabatan kerja atau seluruh aktivitas kerjanya, dalam periode tertentu.

Menurut Chairullah (*cit.*, Maryani 2008) pengertian penilaian kinerja yang bersifat komprehensif meliputi: Penilaian kinerja adalah usaha mengidentifikasi, mengukur atau menilai dan mengelola

pelaksanaan pekerjaan oleh pegawai/karyawan. Sebuah studi tentang kinerja menunjukkan beberapa karakteristik karyawan yang memiliki kinerja tinggi, yaitu:

- a. Berorientasi pada prestasi. Karyawan yang kinerjanya tinggi memiliki keinginan yang kuat membangun sebuah mimpi yang mereka inginkan.
- b. Percaya diri.
- c. Kompetensi
- d. Presisten. Karyawan yang kinerjanya tinggi mempunyai piranti pekerjaan yang didukung oleh susasana psikologis,, dan bekerja keras untuk mencapai tujuannya.

Kinerja merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan/program dalam mewujudkan tujuan misi, dan visi organisasi. Keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan tugas individu ditentukan oleh kinerja yang dicapainya selama kurun waktu tertentu. Beberapa pengertian tentang kinerja di atas disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang selama periode tertentu, mungkin setelah bekerja selama satu semester/ satu tahun/ lebih singkat sesuai dengan sifat pekerjaan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai

dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

2. Tutor

Tutor dapat diartikan dengan seorang guru yaitu orang yang mengajarkan suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap kepada siswa atau peserta didik. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 29 Ayat 2 menyebutkan bahwa tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran menilai hasil pembelajaran melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Definisi tersebut mengisyaratkan kedudukan tutor sebagai pendidik harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat.

Tutor sebagai pendidik memiliki tanggung jawab untuk membawa warga belajar (peserta didik) pada suatu kemandirian, pendidik tidak semata-mata sebagai pengajar yang mentransfer ilmu pengetahuan tetapi juga sebagai pendidik dan sekaligus pembimbing yang memberikan pengarahan dan menuntun peserta didik dalam belajar. Tutor adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan

Menurut Chung, *et al.*, (2011) *intrapersonal behavior* adalah salah satu kunci yang harus dimiliki tutor untuk mendukung kinerja tutor. Perilaku guru mempengaruhi perilaku siswa, pada saat yang sama perilaku siswa mempengaruhi perilaku guru. Efek dari proses ini dapat dilihat dalam penciptaan dan pemeliharaan suasana kelas yang baik, dan perilaku yang menentukan hubungan antara perilaku guru dan perilaku siswa (Levy & Wubbels, 1993). Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengetahui bagaimana perilaku interpersonalnya mempengaruhi perilaku siswa.

3. Tutorial PBL

Diskusi tutorial adalah diskusi kelompok kecil atau inti dari PBL dan merupakan metode belajar dimana mahasiswa berhadapan dengan bermacam masalah yang akan mereka hadapi pada dunia nyata (Mutiarani, 2009). Harsono (2004) menyatakan PBL adalah suatu metode pembelajaran dimana mahasiswa sejak awal dihadapkan pada suatu masalah, selanjutnya diikuti oleh proses pencarian informasi yang bersifat *Student Centered*. Pusklatkes (*cit.*, Mutiarani 2009), menyatakan bahwa diskusi tutorial PBL merupakan lingkungan belajar yang didalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Setiap mahasiswa harus mampu mengembangkan masalah tersebut dan mencari jalan penyelesaiannya. Masalah yang diajukan merupakan masalah yang sering muncul pada masyarakat di dunia nyata maupun masalah

sebuah kasus atau skenario. Sehingga dari masalah tersebut mahasiswa mampu mewujudkan kebutuhan belajar yang mereka inginkan dalam pemecahan masalah itu sendiri.

PBL adalah suatu pendekatan yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu sumber masalah bagi mahasiswa untuk belajar bagaimana cara berpikir kritis dan memiliki keterampilan dalam pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan yang esensial dari materi pelajaran dan dikembangkan terutama untuk membantu kemampuan berpikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual dan belajar menjadi pembelajar yang otonom. Menurut Senerci (*cit.*, Mutiarini 2009)

Karakteristik PBL terbagi menjadi: belajar dengan stimulasi masalah, bekerja sama dalam sebuah kelompok kecil, menggunakan pengetahuan yang sebelumnya dan belajar mandiri (Born & Savitri *cit.*, Mutiarani, 2009). Terdapat karakteristik lain, yaitu perluasan ilmu pengetahuan, membuat pengetahuan menjadi sesuatu yang layak untuk digunakan, mengembangkan hubungan dengan memperhatikan praktek profesional dan menstimulasi minat terhadap suatu hal dengan kehidupan.

Menurut Dolmans, *et al.*, (2005) sebagai strategi pembelajaran, PBL dibangun atas empat prinsip pembelajaran modern, yaitu:

- a. *Constructive/active learning*

Konstruktif adalah proses aktif dalam memahami, dimana seseorang secara aktif membangun dan mengatur pengetahuannya sendiri.

b. *Self-directed learning*

Proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa itu sendiri mulai dari pelaksanaannya sampai penutupannya. Belajar mandiri merupakan proses dimana seseorang memainkan peran aktif dalam belajarnya sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain.

c. *Contextual learning*

Kontekstual berarti belajar sesuai dengan konteks kehidupan nyata sehingga sesuai dengan keperluan di masa mendatang.

d. *Collaborative learning*

Kolaboratif merupakan proses interaksi dari beberapa orang yang menghasilkan efek positif. Kolaboratif menitik beratkan pada kerjasama antara mahasiswa.

Aktivitas dalam PBL bergantung pada proses tutorial karena tutorial merupakan bagian inti dalam PBL. Dalam proses tutorial, mahasiswa dan tutor bersama-sama melakukan pemahaman dan melakukan proses pencarian pengetahuan yang tersimpan dalam masalah yang disajikan dalam skenario melalui langkah-langkah yang terstruktur guna untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan

(*cit.*,Efi 2007) mengatakan bahwa hasil pembelajaran secara umum dapat dikategorisasi menjadi tiga indikator, yaitu: (1) efektivitas pembelajaran yang biasanya di ukur dari tingkat keberhasilan (prestasi) siswa dari berbagai sudut, (2) efisiensi pembelajaran,yang biasanya diukur dari waktu belajar dan atau biaya pembelajaran, (3) daya tarik pembelajaran yang selalu diukur dari tendensi siswa ingin belajar secara terus menerus. Secara spesifik, hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah diperoleh.

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Pihak guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi. Pihak siswa, hasil belajar merupakan puncak dan berakhirnya proses belajar (Dimiyati & Mudjiyono, 2006). Menurut Purwanto (2009) hasil belajar merupakan realisasi tercapainya tujuan pendidikan, diamana hasil belajar yang diukur sangat tergantung pada tujuannya. Evaluasi hasil belajar diukur dengan hasil belajar.

Menurut Slameto(2003) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Faktor Jasmani

a) Faktor Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah.

b) Cacat Tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat, belajarnya akan terganggu. . Siswa yang cacat, hendaknya belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecacatannya itu.

2) Faktor Psikologi

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah dalam situasi yang sama.

b) Perhatian

Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbulah kebocoran

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya.

d) Bakat

e) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Belajarnya akan lebih berhasil..

g) Kesiapan

h) Faktor Kelelahan

Kelelahan pada seseorang walaupun sulit untuk dipisahkan tetapi dapat dibedakan menjadi dua macam, kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Hal ini jelas dan dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo dengan pertanyaannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

b) Relasi Antaranggota Keluarga

Kelancaran belajar serta keberhasilan anak memerlukan relasi yang baik di dalam keluarga. Hubungan yang baik adalah hubungan yang penuh pengertian dan kasih sayang, disertai dengan bimbingan dan bila perlu hukuman-hukuman untuk mensukseskan belajar.

c) Suasana Rumah

Agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tenteram. Suasana rumah yang tenang dan tenteram selain anak betah tinggal di rumah, anak juga dapat belajar dengan baik.

d) Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain harus terpenuhi kebutuhan pokoknya, misal makan, pakaian, perlindungan

kesehatan dan lain-lain, juga membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, alat tulis, buku.

e) Pengertian Orang Tua

Anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak.

f) Latar Belakang Kebudayaan

Tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.

2) Faktor Sekolah

a) Metode mengajar

Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau guru. Faktor sekolah lainnya yang mempengaruhi hasil

b) Relasi guru dengan siswa.

Relasi (guru dengan siswa) yang baik akan membuat siswa menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga siswa berusaha mempelajari sebaikbaiknya. Sebaliknya, jika siswa membenci gurunya, siswa akan segan mempelajari mata pelajaran yang diberikannya, akibatnya pelajarannya tidak maju.

c) Relasi siswa dengan siswa

Relasi siswa dengan siswa juga memepengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok.

d) Alat Pelajaran

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan mempelancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa.

e) Waktu Sekolah

Waktu sekolah adalah waktu terjadinya proses belajar mengajar di sekolah, waktu sekolah dibagi menjadi pagi hari

siang, sore/malam hari. Memilih waktu sekolah yang tepat akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajar.

f) Standar Pelajaran di Atas Ukuran

Guru berpendirian untuk mempertahankan wibawanya, perlu memberi pelajaran di atas ukuran standar, akibatnya siswa merasa kurang mampu dan takut kepada guru. Guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing.

g) Keadaan Gedung

h) Metode Belajar

3) Faktor Masyarakat

a) Kegiatan Siswa dalam Masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat perlu diabatasi supaya jangan sampai mengganggu belajarnya, jika mungkin memilih kegiatan yang mendukung belajar.

b) Mass media

c) Teman Bergaul

d) Bentuk Kehidupan Masyarakat

Hasil belajar merefleksikan keluasaan, kedalaman, dan kompleksitas dan digambarkan secara jelas serta dapat diukur dengan teknik-teknik penilaian tertentu. Pengukuran hasil belajar (Sudarmanto,

Secara umum tes essay (tes uraian) adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberi alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan bahasa sendiri. Tes essay menuntut kemampuan siswa untuk menggeneralisasikan gagasannya melalui bahasa tulisan, sehingga tipe tes essay lebih bersifat *power test*.

b. Tes Pilihan (Tes Objektif), ada beberapa model tes seperti :

1) Benar – Salah (*True False*)

Tes benar salah adalah bentuk tes yang mengajukan beberapa pertanyaan yang bernilai benar atau salah. Tugas peserta tes adalah menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah.

2) Pilihan ganda (*Multiple Choise*)

Tes pilihan ganda merupakan tes yang memiliki satu pemberitahuan tentang suatu materi tertentu yang belum sempurna serta alternatif jawaban yang terdiri dari kunci jawaban dan pengecoh. Tugas peserta tes adalah memilih jawaban ydari pilihan yang tersedia dan paling sesuai dengan pernyataan yang ada dalam soal.

3) Mencocokkan (*Matching Test*)

Tes mencocokkan merupakan tes yang menentukan hubungan faktual dari hal yang harus diketahui. Dua daftar nama atau

harus harus dicari jawabannya pada salah satu nomor kelompok kedua.

4) Melengkapi Kalimat

Tes ini bertujuan untuk melihat daya ingat dan menjawab secara spontan. Peserta hanya mengisi dengan kata atau frase yang masih diperlukan.

5) Hubungan Sebab – Akibat

Soal berpola sebab-akibat. Setelah meneliti dua pertanyaan benar atau tidak barulah mengaitkan apakah ada hubungan sebab akibat atau tidak. Pilihan :

A Bila pernyataan a dan b benar dan ada hubungan sebab akibat

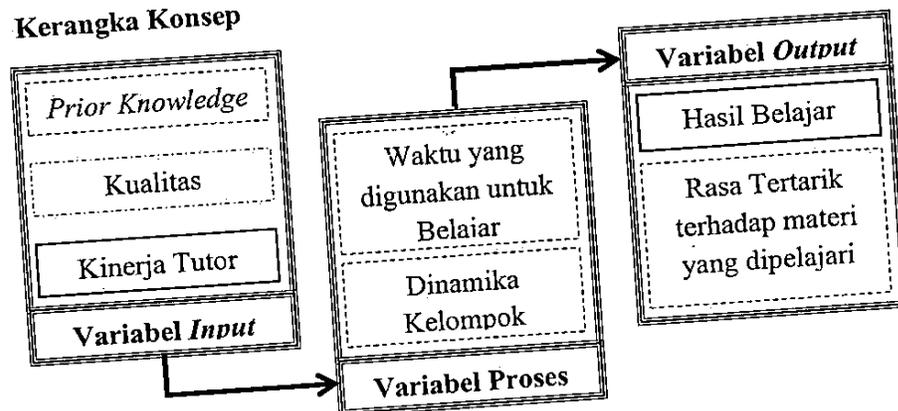
B Bila pernyataan a benar b salah

C bila pernyataan a salah b benar

D Bila kedua pernyataan a dan b benar tetapi tidak ada hubungan sebab akibat

E Bila pernyataan a dan b salah

B. Kerangka Konsep



Keterangan: = Tidak diteliti

— = Diteliti

→ = Saling berkaitan

C. Hipotesis

H0 : Ada hubungan antara kinerja tutor dengan hasil belajar mahasiswa dalam tutorial PBL.

H1 : Tidak ada hubungan antara kinerja tutor dengan hasil belajar